



# Meningkatkan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Muatan IPA *Perkembangbiakan Tumbuhan* pada Siswa Kelas VI

## Improving Learning Outcomes through the Problem Based Learning Model on *Plant Breeding Science* Content for the 6<sup>th</sup> Class Students

Indah Sukowati\*

Universitas Negeri Malang Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: indah.sukowati@student.um.ac.id

Paper received: 30-10-2023; revised: 30-11-2023; accepted: 12-12-2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pelajaran IPA. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan adalah dua siklus, setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian siswa kelas VI A SDN Lowokwaru 3 berjumlah 28 siswa Indikator keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian dilihat dari siswa tuntas KKM dengan nilai 75. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dari data tes yaitu nilai rata-rata siswa pada prasiklus sebesar 63,75, meningkat pada siklus I menjadi 80,30, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86,60.

**Kata kunci:** hasil belajar; PBL; perkembangbiakan tumbuhan

### Abstract

This research aims to describe the improvement in student learning outcomes with the Problem Based Learning (PBL) model for science lessons. The Classroom Action Research (CAR) was carried out in two cycles, each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects for class VI A students at SDN Lowokwaru 3 were 28 students. The indicator of success in increasing student learning outcomes in the research was seen from students who completed the KKM with a score of 75. The results of the research showed that there was an increase in student learning outcomes as indicated by test data, namely the average score of students in the pre-cycle was equal to 63.75, increased in first cycle to 80.30, and in second cycle the average student score increased to 86.60.

**Keywords:** learning outcomes; PBL; plant reproduction

## 1. Pendahuluan

Model pembelajaran pada Kurikulum 2013 khususnya tingkat sekolah dasar dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran (Lestari, 2016:1) Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan anak didik mampu melewati kegiatan tersebut. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 memiliki 3 aspek dalam pembentukan siswanya yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut dapat terwujud jika semua komponen, kondisi, metode dan hasil pembelajaran dapat berinteraksi dengan sempurna

Sejak bulan Maret 2021 pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) yang mengharuskan guru untuk menguasai salah satu kompetensi dalam pembelajaran

di abad 21 adalah kemampuan merancang pembelajaran dengan menerapkan prinsip memadukan pengetahuan materi ajar, pedagogik, serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau yang dikenal dengan TPACK.

Pada semester ganjil tahun ajaran 2021–2022 merupakan tahun kedua dalam melaksanakan pembelajaran daring untuk kelas VI A pada SD Negeri lowokwaru 3 Malang. Pembelajaran tematik daring pada masa pandemi COVID-19 tidak dapat dilaksanakan secara sempurna. Banyak rintangan yang di alami guru sebagai pendidik. Guru hanya mengajar melalui platform WA, PPT, dan Zoom Meeting yang pelaksanaannya kurang maksimal. Siswa kurang diajak interaktif sehingga kurang mahir dalam menyampaikan sebuah pendapat. Seperti halnya permasalahan yang muncul di kelas VI A SD Negeri lowokwaru 3 Kota Malang pada proses pembelajaran banyak anak didik yang masih pasif pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Rabu, 28 Juli 2021 observer melakukan observasi dan menemukan data bahwa dari 28 anak didik yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan ketentuan KKM adalah 75 pada kegiatan penilaian harian Hasil belajar siswa dalam tema 1 selamatkan Makhluk Hidup muatan IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dari jumlah siswa 28 siswa terdapat 42,8 % yaitu 12 siswa tuntas dan terdapat 57,2% yaitu 16 siswa tidak tuntas karena mendapat nilai di bawah Ketuntasan Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari seluruh siswa yang berjumlah 28 sebanyak dua siswa mendapat 90 dengan persentase 7,1%, 3 siswa mendapat nilai 80 baik dengan persentase 10,7%, 7 siswa mendapat nilai 75 dengan persentase 25%, dan 4 siswa mendapat nilai 60 dengan persentase 14,2%, serta 12 siswa mendapat nilai 50 dengan persentase 42,8%.

Penelitian terdahulu tentang PBL yang dilakukan oleh Wirata (2019) berjudul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa berlatar belakang keingintahuan peneliti tentang dampak pembelajaran PBL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada pelajaran IPA tingkat SMK. Penelitian tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa dari hasil yang diperoleh meningkatnya sebesar 8% dari prasiklus 60% menjadi 68% di siklus I, 83% pada siklus II atau naik 15%, dan 100% pada akhir siklus II. Simpulan penelitian tersebut model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas X semester I SMK Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yuafian & Astuti (2020) berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dengan latar belakang penelitian yang hampir mirip dengan Wirata (2019) yang menyangkut kurangnya daya tarik siswa saat berlangsungnya pembelajaran, penelitian ini menggunakan PTK dan menyimpulkan meningkatnya nilai tuntas siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas V sekolah dasar karena menggunakan model pembelajaran PBL.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran dan hasil penelitian terdahulu sebagaimana dikemukakan di atas hanya dapat dijawab melalui tindakan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti harus mampu melakukan kerja inovatif dengan melakukan tindakan pembelajaran yang dianggap menarik dan mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan melalui PBL.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Syaeful Millah et al., 2023) deskriptif kualitatif karena proses pengumpulan datanya dengan observasi dan deskriptif proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian (Bogdan, R., & Biklen, 1992). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus meliputi em-

pat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tempat penelitian dilakukan di SDN Lowokwaru 3 Malang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIA SDN Lowokwaru 3 Malang dengan jumlah 28 siswa. Instrumen penelitian meliputi observasi, wawancara dan lembar kerja siswa. Analisa data yang dilakukan dengan mereduksi data, interpretasi data, tindak lanjut dan menarik kesimpulan. Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam kelas sesuai nilai KKM adalah 75.

### 3. Hasil dan Pembahasan

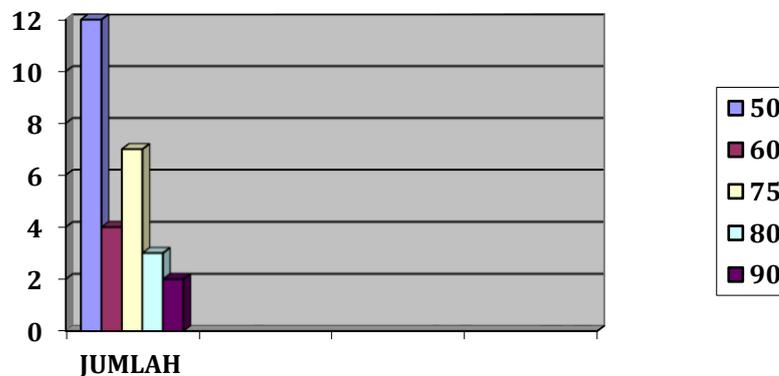
#### 3.1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebelum melaksanakan kegiatan siklus I dan siklus II, maka terlebih dahulu melakukan kegiatan prasiklus. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui masalah atau kesulitan apa yang terjadi selama proses belajar berlangsung.

Kegiatan ini akan digunakan untuk melihat data sebelum dan sesudah penelitian tindakan apakah ada peningkatan pada pemahaman organ pencernaan hewan dan manusia dengan menggunakan media gambar. Peneliti memberikan tes awal (*pretest*) pada siswa untuk mengukur kemampuan mereka sejauh mana mereka memahami tentang organ pencernaan hewan dan manusia. Hasil prasiklus dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Frekuensi hasil belajar prasiklus**

Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
50	12	42,8%	Tidak Tuntas
60	4	14,2%	Tidak Tuntas
75	7	25,0%	Tuntas
80	3	10,7%	Tuntas
90	2	7,1%	Tuntas
Jumlah	28	100,0%	
Nilai Rata-Rata			63,75
Nilai Tertinggi			90
Nilai Terendah			50
Siswa Tuntas Belajar			12 (42,8%)
Siswa Tidak Tuntas Belajar			16 (57,2%)



**Gambar 1. Frekuensi hasil belajar prasiklus**

Berdasarkan data Tabel 1 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa presentase ketuntasan siswa hanya mencapai 42,8% (12 dari 28 siswa) sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 57,2% (16 dari 28 siswa) dengan nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 50. Nilai rata-rata yang belum mencapai KKM yaitu hanya 63,75.

Setelah mengadakan pra siklus, peneliti menemukan masalah yang terjadi di kelas. Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan beberapa langkah-langkah kegiatan yaitu dengan (1) menyiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, (2) membuat bahan ajar pembelajaran (3) menyiapkan lembar kerja. Pada pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan proses pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Berikut ini data yang diperoleh dalam kegiatan siklus I antara lain.

**Tabel 2. Frekuensi keberhasilan siklus I**

Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
60	2	7,1%	Tidak Tuntas
70	5	17,8%	Tidak Tuntas
80	12	42,8%	Tuntas
85	2	7,1%	Tuntas
90	4	14,2%	Tuntas
95	2	7,1 %	Tuntas
100	1	3,5 %	Tuntas
Jumlah	28	100,0%	
Nilai Rata-Rata			80,3
Nilai Tertinggi			100
Nilai Terendah			60
Siswa Tuntas Belajar			21 (75%)
Siswa Tidak Tuntas Belajar			7 (25%)



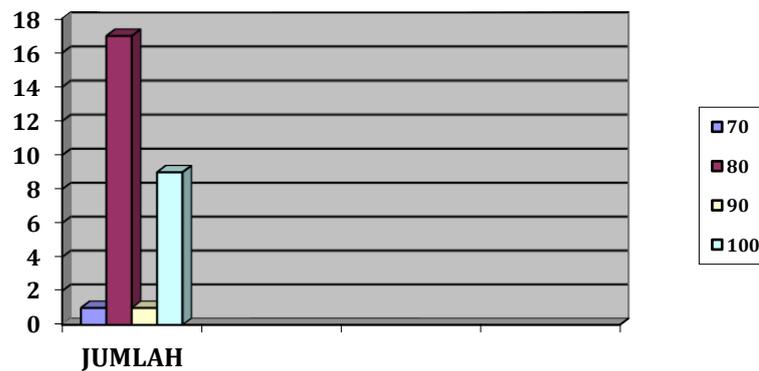
**Gambar 2. Grafik siklus I**

Berdasarkan data Tabel 2 dapat ditunjukkan bahwa presentase ketuntasan siswa hanya mencapai 75% (21 dari 28 siswa) sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 25% (7 dari 28 siswa) dengan nilai tertinggi 100, terendah 60 dan nilai rata-rata yaitu 80,3. Hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75 maka dilanjutkan ke siklus II agar dapat mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti melakukan beberapa langkah-langkah kegiatan yang sama pada kegiatan siklus I yaitu dengan (1) menyiapkan materi yang sesuai, (2) membuat rencana pembelajaran (3) menyiapkan lembar kerja. Hasil dari kegiatan siklus II sebagai berikut.

**Tabel 3. Frekuensi keberhasilan siklus II**

Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
70	1	3,5%	Tidak Tuntas
80	17	60,7%	Tuntas
90	1	3,5%	Tuntas
100	9	25,3%	Tuntas
Jumlah	28	100,0%	
Nilai Rata-Rata			86,6
Nilai Tertinggi			100
Nilai Terendah			70
Siswa Tuntas Belajar			27 (96,4%)
Siswa Tidak Tuntas Belajar			1 (0,6%)



**Gambar 3. Grafik siklus II**

Berdasarkan data Tabel 3 dapat ditunjukkan bahwa presentase ketuntasan siswa mencapai 96,4% (27 dari 28 siswa) sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 0,6% (1 dari 28 siswa) dengan nilai tertinggi 100, terendah 70 dan nilai rata-rata yaitu 86,6. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti telah menemukan peningkatan dari siklus sebelumnya, dan peneliti menemukan hasil yang terbaik sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah direncanakan.

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal siswa dalam tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup muatan IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dari jumlah siswa 28 siswa terdapat 42,8% yaitu 12 siswa tuntas dan terdapat 57,2% yaitu 16 siswa tidak tuntas karena mendapat nilai dibawah Ketuntasan Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari 100% siswa yang berjumlah 28 siswa sebanyak dua siswa mendapat 90 dengan persentase 7,1%, 3 siswa mendapat nilai 80 baik dengan persentase 10,7%, 7 siswa mendapat nilai 75 dengan persentase 25,0%, dan 4 siswa mendapat nilai 60 dengan persentase 14,2%, serta 12 siswa mendapat nilai 50 dengan persentase 42,8%. Hasil belajar siswa kelas mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran untuk siklus I, memperoleh hasil jumlah siswa 28 siswa terdapat 75,0% yaitu 21 siswa tuntas dan terdapat 25,0% yaitu 7 siswa tidak tuntas karena mendapat nilai dibawah Ketuntasan Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari 100% siswa yang berjumlah 28 siswa sebanyak 1 siswa mendapat 100 dengan persentase 3,5%, 2 siswa mendapat nilai 95 dengan persentase 7,1%, 4 siswa mendapat nilai 90 dengan persentase 14,2%, 2 siswa mendapat nilai 85 dengan persentase 7,1%, 12 siswa mendapat nilai 80 dengan persentase 42,8%, dan 5 siswa mendapat nilai 70 dengan persentase 17,8%, serta 2 siswa

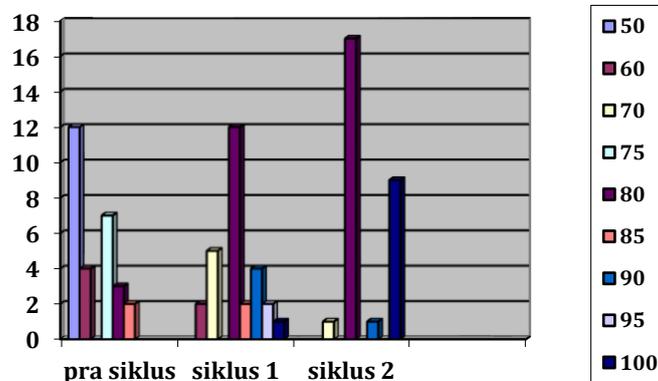
mendapat nilai 60 dengan persentase 7,1%.Tingkat penguasaan materi oleh siswa menunjukkan kenaikan yang signifikan terlihat dari rata-rata nilai yang mencapai 80,3.

Pada pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran untuk siklus II, memperoleh hasil yang memuaskan. Tingkat penguasaan materi oleh siswa menunjukkan kenaikan yang signifikan terlihat dari rata-rata nilai yang mencapai 86,6 (Sumarjono, 2022). Siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 anak dengan persentase 96,4% dan masih ada 1 anak dengan persentase 0,6% yang belum mencapai nilai KKM. Berikut data rekapitulasi persentase keberhasilan belajar siswa. Dari 100% siswa yang berjumlah 28 siswa sebanyak 9 siswa mendapat 100 dengan persentase 25,3%, 1 siswa mendapat nilai 90 dengan persentase 3,5%, 17 siswa mendapat nilai 80 dengan persentase 60,7%, 1 siswa mendapat nilai 70 dengan persentase 3,5 %. Tingkat penguasaan materi oleh siswa menunjukkan kenaikan yang signifikan terlihat dari rata-rata nilai yang mencapai 86,6.

**Tabel 4. Rekapitulasi persentase siswa tuntas belajar dan siswa belum tuntas belajar (Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II)**

No	Kegiatan perbaikan pembelajaran	Jumlah peserta	Tuntas belajar		Belum tuntas belajar	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Pra Siklus	28	12	42,8%	16	57,2%
2	Siklus 1	28	21	75,0%	7	25,0%
3	Siklus 2	28	27	96,4%	1	0,6%

Pada Tabel 4 tentang rekapitulasi jumlah siswa yang tuntas belajar dan siswa yang belum tuntas belajar pada setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun kenaikan pada setiap siklus dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut.



**Gambar 4. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan terhadap hasil pembelajaran siswa. Dimulai dari pra siklus persentase keberhasilan hanya mencapai 42,8%. Diadakan perbaikan pada siklus I dengan ketuntasan belajar mencapai 75,5% (Bahar & Afdholi, 2019), hanya 21 siswa yang tuntas mencapai KKM dan pada siklus II perbaikan pembelajaran dikatakan berhasil, sebanyak 27 siswa telah tuntas belajar dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 96,4%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas 6A SDN Lowokwaru 3 Kota Malang pada pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan.

#### 4. Simpulan

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terbukti bahwa hasil belajar siswa pada siklus I setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 80,3. Peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan hasil belajar rata-rata mencapai 86,6. Peningkatan hasil belajar individual yang terjadi pada siklus I dan siklus II berdampak pada ketuntasan belajar secara klasikal. Secara klasikal dengan jumlah 28 siswa pada pra tindakan ketuntasan belajar hanya mencapai 42,8%. Sedangkan pada siklus I mengalami kenaikan mencapai 75,0%. Begitu juga pada siklus II ketuntasan belajar kelas mengalami kenaikan lagi mencapai 96,4%.

#### Daftar Rujukan

- Aisyah, N. (2007) *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Akbar, S. (2010) *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, & Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara
- Ardiana, S. (2008). *Penerapan Teori Belajar Van Hiele untuk Meningkatkan pemahaman Konsep Balok dan Kubus Siswa Kelas IV SDN Polowijen 2 Kecamatan Blimbing Kota Malang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan .Malang: Universitas Negeri Malang
- Bahar, H., & Afdholi, N. S. (2019). Ketuntasan belajar IPA melalui number head together (NHT) pada kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(1), 1–12.
- Bogdan, R., & Biklen, S. (1992). *Qualitative Research for Education*. MA: Allyn and Bacon.
- Dahar, R. W. (1998). *Teori – Teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta  
<http://www.scribd.com/doc/77893287/Metode-Pembelajaran-Problem>, diakses 5 Juli 2021)
- Langger, E. J. (2007) *Mindful Learning*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama
- Munadi, Y. (2008) *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi Gaung Persada Press Group
- Sadiman, A.S., R. Rahardjo, Anung H., & Harjito (2014) *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Sukmadinata, N. S. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukowati, I. (2009) *Penerapan Teori Belajar Jerome Bruner untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Perkalian Siswa Kelas II SDN Blimbing 4 Kecamatan Blimbing Kota Malang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan .Malang: Universitas Negeri Malang
- Sumarjono. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Muatan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe Index Card Match Siswa Kelas V SD Potorono Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(3), 446–461.  
<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jrpi/article/view/2982>
- Surakhmad, W. (2012) *Pendidikan Karakter: Dalam Metode Aktif Kreatif Dan Inovatif*. Jakarta: PT Erlangga
- Suyanto, A. J. (2016) *Betapa Mudah Menyusun Tulisan Ilmiah*. Jakarta: PT Erlangga
- Syaeful Millah, A., Arobiah, D., Selvia Febriani, E., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Thobroni (2016) *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: Surya Pena Gemilang
- Triono, A. (2010) *Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil dan Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN Sidorejo 02 Kecamatan Jabung Kabupaten Malang*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Malang: Universitas Negeri Malang
- Widyastono, R. (2014) *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Pandanwangi 2 Kecamatan Blimbing Kota Malang*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ilmu Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang

Winkel, W.S. (2005) Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.

Wirata, I. N. (2019) Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*. 9(3): 139-145.

Yuafian, R., & Astuti, S. (2020) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 3(1), (2020) 17-24.  
DOI: <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3216>